



MANAJEMEN KLUB WOODBALL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH

Priagung¹

¹*STKIP Modern Ngawi, Indonesia,*

priagung1@yahoo.com

ABSTRACT. This study aimed to describe the club's management woodball Semarang State University. This study used a qualitative descriptive approach. Techniques of collecting data using interviews, observation and documentation. The subjects of this study are coaches, administrators and athletes. The results showed: 1) Management The management of classified medium, for the purpose of achievement and excellent service to all members but do not have the administrative requirements in the form of rule by laws 2) Management Training Program Coaches and Athletes are categorized well, focus to target of the training program full responsibility and motivation. 3) Management Infrastructures categorized medium, namely the existence of alternative solutions, creative and innovative 4) Management Funding categorized as good, doing the accounting, were able to look for opportunities and use funds effectively and efficiently. Conclusions and suggestions, 1) The management considered good for that board service is further enhanced and fully responsible for the duties performed. 2) training program coaches and athletes are categorized well, the future focus more on achievement, maintained for beginners and more improved achievement 3) Management infrastructure is being classified, facilities and infrastructure officer more responsibilities and more detailed inventorying 4) Management of both categories of funding, future Unnes woodball clubs can establish cooperative relationships with sponsors who can help in terms of funding so that the club needs can be met without having to collect a fee to members.

Keyword : Mangement, Club, Woodball, Unnes

ABSTRAK. Penelitian Ini bertujuan mendeskripsikan manajemen klub Woodball Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah pelatih, pengurus dan atlet. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Manajemen Kepengurusan dikategorikan sedang, adanya tujuan berprestasi dan pelayanan prima kepada seluruh anggota namun belum memiliki kelengkapan administrasi berupa AD/ART. 2) Manajemen Program Latihan Pelatih dan Atlet dikategorikan baik, memiliki program latihan yang jelas pelaksanaan sesuai target dan motivasi. 3) Manajemen Sarana dan Prasarana dikategorikan sedang, yaitu adanya solusi alternatif, kreatif dan inovatif 4) Manajemen Pendanaan dikategorikan baik, melakukan pembukuan, mampu mencari peluang dan penggunaan dana yang efektif serta efisien. Simpulan dan saran, 1) Kepengurusan dikategorikan baik untuk itu Pelayanan pengurus lebih ditingkatkan dan bertanggung jawab penuh atas tugas yang dijalankan. 2) Program latihan pelatih dan atlet dikategorikan baik, kedepannya lebih fokus pada prestasi, dipertahankan bagi pemula dan prestasi lebih ditingkatkan 3) Manajemen sarana dan prasarana dikategorikan sedang, petugas Sarana prasarana lebih tanggung jawab dan inventarisi lebih mendetail 4) Manajemen pendanaan kategori baik, kedepannya klub Woodball Unnes dapat menjalin hubungan kerja sama dengan sponsor yang dapat membantu pendanaan agar kebutuhan klub dapat terpenuhi tanpa harus menarik iuran anggota.

Kata kunci : Manajemen, Klub, Woodball, Unnes



PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi salah satu gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, menurut Jonasson (2013:11) menyatakan bahwa olahraga merupakan performa bentuk partisipasi aktivitas fisik yang terorganisir, bertujuan mengekspresikan atau meningkatkan kebugaran fisik dan kesejahteraan mental, membentuk hubungan sosial atau memperoleh hasil dalam kompetisi di semua tingkatan.

Olahraga woodball diciptakan pada tahun 1990 oleh Ming Hui Weng dan Kuang Chu Young di Taiwan. Tahun 2000, woodball mulai berkembang pesat di berbagai negara di Asia. Negara Indonesia juga ikut memainkan olahraga ini sejak masuknya pada tahun 2006. Woodball segera menjelma menjadi olahraga yang banyak diminati masyarakat Indonesia berkat sosialisasinya di setiap daerah lewat sekolah maupun perguruan tinggi Tahun 2007, olahraga woodball mulai diperkenalkan dan berkembang di Universitas Negeri Semarang (Unnes). Unnes juga sering kali berpartisipasi menorehkan sejumlah prestasi pada pertandingan tingkat nasional sejak tahun 2008. Hal ini menjadikan komunitas woodball di seluruh Indonesia benar-benar mengakui keberadaan tim woodball Unnes. Prestasi yang baik tersebut tentunya tidak lepas dari proses manajemen pengelolaan klub yang baik pula.

Manajemen sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan (Siagian, 2016). manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi (Tjiptono, 2017). Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana cara mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka (George R. Terry 2006 : 9). Pendapat ahli diatas dapat dirumuskan bahwa manajemen merupakan proses pengoordinasian berbagai sumber daya dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan,



pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap berbagai bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.

Manajemen woodball Unnes merupakan bagian yang penting untuk menggerakkan kegiatan olahraga woodball sesuai dengan arah dan tujuannya. Seperti yang dikemukakan Schermerhorn (2010) dalam elemen pengorganisasian fungsi manajemen adalah untuk menata beberapa individu dan elemen-elemen lainnya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa definisi manajemen yang telah diuraikan di atas, agar lebih jelas tentang proses manajemen, maka akan dipaparkan tentang fungsi pokok manajemen, yaitu: 1) perencanaan (*planning*) yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Rumini, 2015), 2) pengorganisasian (*organizing*) adalah suatu struktur organisasi atau pembagian kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki setiap manusia dan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut, menurut Manullang M. adalah sebagai berikut, a) terdapatnya tujuan yang jelas, b) tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi, c) tujuan organisasi harus diterima setiap orang, d) adanya kesatuan arah, e) adanya kesatuan pemerintah, f) adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang, g) adanya pembagian tugas, h) struktur organisasi harus di susun sederhana mungkin, i) pola dasar organisasi relatif permanen, j) adanya jaminan jabatan (*security of tenure*), k) balas jasa uang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan, l) penempatan orang harus sesuai dengan keahlian (Manullang, 2002), 3) pengarahan (*directing*) merupakan suatu tim untuk menggerakkan suatu program yang telah ditentukan sebelumnya serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menggerakkan suatu program dibutuhkan manajer dan pemimpin untuk dijadikan panutan serta motivasi yang harus memberikan contoh yang baik untuk menggerakkan program yang telah ditentukan (Rahmat, 2014), dan 4) pengawasan (*controlling*) yang dapat dilihat sebagai salah satu alat untuk memecahkan serta memperbaiki suatu hal yang sedang terjadi. Menurut T Hani Handoko, pengawasan ada 3 bentuk dasar yaitu : 1. Pengawasan pendahuluan, 2. Pengawasan *concurrent*, 3. Pengawasan umpan balik. Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting dilakukan sebelum menentukan hasil yang telah dicapai (Handoko, 2016).



Keberhasilan sebuah organisasi atau klub olahraga sangat bergantung dari kesadaran manajer pada faktor internal seperti tingkatan pekerjaan, keterampilan, kinerja, kecakapan pegawai, aturan dan motivasi berkenaan pada obyek organisasi. Manajemen sebuah klub olahraga memerlukan beberapa personil yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan klub yang telah ditentukan dan manajemen personel tujuannya adalah memperoleh karyawan yang kompeten dan mampu menyediakan sarana supaya mereka dapat berfungsi secara optimal.

1. Pengurus adalah kumpulan orang yang diberi tugas untuk menjalankan organisasi itu. Penguruslah yang nanti akan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya organisasi. Tata cara pemilihan pengurus serta tugas-tugas rincinya sudah ada dalam AD/ART. Kepada pengurus ini juga perlu dilakukan pembinaan agar bisa menjadi pengurus yang bertanggung jawab akan tugas-tugasnya. Dan masih banyak lagi unsur-unsur dalam organisasi seperti latihan, anggota, sarana dan prasarana dan sebagainya.
2. Upaya penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi baik di tingkat nasional maupun daerah, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberhasilan pembinaan atau peningkatan kualitas olahraga prestasi. Oleh karena itu, pembangunan, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana bagi olahraga prestasi perlu mendapat perhatian tidak hanya oleh pembina olahraga tetapi oleh pemerintah.
3. Program latihan adalah suatu proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu program latihan yang direncanakan dan disusun harus terdiri dari beberapa penahapan yang disesuaikan dengan kalender pertandingan baik *multi event* maupun *single event* dengan meliputi : POR Pelajar Asia, POR Pelajar Asean, POPNAS, POPWIL dan lain-lain. Dirjen olahraga, Depdiknas (2002:6)

Pendanaan adalah penyediaan bantuan dalam bentuk uang yang disimpan dalam kas. Pendanaan selalu dikaitkan dengan seluruh aktivitas di dalam kegiatan yang akan dilakukan. Pendanaan dapat diperoleh dari berbagai sumber yang dikehendaki melalui kerja sama antar instansi yang saling membutuhkan, baik jasa ataupun barang.



Disadari bahwa setiap organisasi menghadapi situasi keterbatasan dalam menyelenggarakan kegiatannya, baik itu keterbatasan sumber daya manusia, dana, sarana prasarana atau yang lainnya. Sementara di sisi lain roda organisasi harus tetap bergerak. Dalam keterbatasan tersebut diperlukan manajemen yang dapat berperan sebagai motor penggerak dalam organisasi. Kajian di atas, peneliti ingin melakukan kajian penelitian untuk mengupas secara mendalam tentang manajemen yang dilakukan dari proses kepengurusan, program kegiatan, pendanaan, sarana dan prasarana, sehingga klub woodball Unnes tersebut dapat bertahan dan memiliki eksistensi serta berprestasi di kancah Nasional dan Internasional hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (2008:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi adapun subyek penelitian adalah pelatih, pengurus dan atlet. Menurut (Arikunto, 2006) mengemukakan, observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Metode observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi yang menerapkan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian. Metode wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui mengorek data atau jawaban dari responden secara langsung atau bertatap muka (Arikunto, 2006). Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu metode pengumpulan data dengan mempergunakan *interview* sebagai alat. Metode dokumentasi adalah Metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen, dimana dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan dokumen lainnya, bisa juga berasal dari hasil rekaman/video dan juga foto kamera digital yang diabadikan sebagai bukti penelitian (Arikunto, 2006). Berikut adalah aktivitas yang dilakukan di-dalam menganalisis data pada penelitian ini



yaitu: reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (*Verification/ConclusionDrawing*) (Lismadiana, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pencapaian prestasi yang maksimal maka dibutuhkan upaya-upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan termasuk melakukan terobosan atau inovasi dalam bentuk Latihan yang dilakukan secara efektif. Klub woodball Unnes sebagai salah satu wadah pembinaan potensi prestasi para atlet berbakat terus berbenah sesuai dengan kebutuhan sehingga mampu menghasilkan atlet – atlet berprestasi. Manajemen klub woodball Universitas Negeri Semarang, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Analisis hasil penelitian akan diuraikan hasil penelitian di Klub Woodball Unnes.

Hasil survei observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Manajemen Kepengurusan

Kepengurusan dalam sebuah manajemen membutuhkan sumber daya manusia. Peranan sumber daya manusia dalam membantu menciptakan keunggulan daya saing organisasi rupanya telah diyakini oleh para praktisi manajemen. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang sangat berarti. Fungsi sumber daya manusia ialah untuk memberikan daya kerja yang memuaskan dan efektif pada suatu organisasi olahraga (Harsuki, 2012).

Klub woodball Unnes berorientasi pada prestasi dan semata-mata juga untuk mengembangkan olahraga woodball di Indonesia. Dengan demikian manajemen kepengurusan klub woodball Unnes dikategorikan sedang. Antara lain : 1) adanya Struktur organisasi yang sudah terbentuk namun masih belum memiliki AD/ADRT, 2.) memiliki tujuan yang jelas, 3) pembagian tugas yang jelas dalam kepengurusan itu sendiri, 4) terjalinnya komunikasi yang baik diantara para pengurus, 5) mengedepankan musyawarah mufakat, 6) memiliki inovasi dan solusi alternatif, 7) adanya transparansi, objektif dan komprehensif, 8) saling motivasi, 9) adanya kesatuan komando.



2. Manajemen Program Latihan Pelatih dan Atlet

Kegiatan yang bersifat rutin dan paling banyak dilakukan Atlet adalah kegiatan berlatih di pagi hari dan sore hari, evaluasi, dan mempersiapkan diri guna pertandingan. Kegiatan ini tidak lepas dari peran pelatih dengan penuh rasa tanggung jawab memimpin berjalannya latihan klub woodball Unnes. Pelatih/instruktur klub woodball Unnes telah membuat program latihan dengan baik. Pelaksanaan di lapangan juga telah dijalankan sesuai program yang dibuat, yaitu 4 sampai 5 kali dalam satu minggu. Program latihan dibuat agar pemberian latihan sesuai dengan tujuan yaitu prestasi. Agar hasil latihan dapat sampai kepada peserta klub woodball Unnes, maka diperlukan pelatih profesional yang dapat mentransfer hasil latihan dengan baik. Dalam tulisan ini, masalah yang disoroti yaitu mengenai manajemen pelatih/instruktur dan fungsi pelatih/instruktur sebagai pemimpin yang memimpin peserta klub woodball Unnes agar proses latihan tertata dengan baik. Sehingga, segala hal yang telah dilatih menjadi bermanfaat sesuai fungsinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen program yang dijalankan pada klub woodball Unnes tergolong baik karena jelas dan terencana antara lain: 1) jadwal latihan yang sudah di programkan, 2) melakukan tugas dengan tanggung jawab sesuai bidangnya, 3) melakukan hubungan kerja sama dan komunikasi yang baik, 4) dilandasi dengan motivasi untuk berprestasi dan sportif, 5) fokus pada tujuan, 6) kesatuan komando, 7) terkoordinasi dengan baik, 8) adanya solusi alternatif, 9) pengawasan yang tepat 10) keluwesan dalam melatih, 11) selalu ada evaluasi, 12) perspektif dan operasional.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen fasilitas olahraga adalah proses perencanaan, mengadministrasikan, koordinasi dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga (Harsuki: 2012). Kebutuhan terhadap sarana dan prasarana disesuaikan dengan nomor dan jenis olahraga yang dipertandingkan atau dilombakan (Lismadiana, 2017). Klub woodball Unnes memiliki sarana dan prasarana yang kurang. Hal ini terlihat dari belum dimilikinya gedung sekretariat yang tersendiri bagi klub woodball Unnes. Gedung yang ditempati saat ini bukan merupakan gedung khusus kesekretariatan klub woodball Unnes melainkan sekretariat Olahraga Golf Universitas Negeri Semarang. Selain itu, barang-barang inventaris yang dimiliki adalah kepemilikan dari olahraga golf Unnes. Hanya beberapa yang dibeli sendiri dari dana Klub Woodball Unnes. Pengelolaan sarana dan prasarana



klub woodball Unnes, yaitu inventaris dan pemeliharaan. Pengelolaan tersebut merupakan kegiatan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang. Selain itu, juga dilakukan menyusun daftar barang yang menjadi milik klub woodball Unnes. Daftar tersebut dimasukkan ke dalam satu daftar inventaris.

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana termasuk juga kegiatan merawat, memelihara, dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya. Hal itu dilakukan agar barang-barang inventaris tersebut menjadi awet dan tahan lama. Pengelolaan dilakukan oleh sebagian pegawai Unnes dan sebagian oleh pengurus klub woodball Unnes yang telah bertanggung jawab untuk melakukan perawatan seperti petugas kebersihan dan perawatan alat. Selain itu, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menjaga dan menciptakan tata tertib administrasi, serta pihak yang terlibat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan barang-barang tersebut. Termasuk juga anggota, instruktur/pelatih, dan seluruh pengurus organisasi di klub woodball Unnes. Berdasarkan data tentang sarana dan prasarana klub woodball Unnes termasuk sedang, diantaranya sudah dapat mencukupi dan menggerakkan program kegiatan, antara lain : 1) Sudah ada sarana dan prasarana walaupun kurang dalam kuantitas, 2) Pengelolaan dilakukan oleh petugas dibidangnya masing-masing 3) ada solusi alternatif, dengan memperbaiki sendiri peralatan yang rusak. 4) Realistis secara ekonomis. 5) Terkoordinasi dengan aliran kerja. 6) Memiliki motivasi dan inovatif dalam pergerakannya. 7) Adanya kesatuan komando dalam melaksanakan kegiatan. 8) Efisiensi dan efektif dalam hal perbaikan alat dan perawatan sarana.

4. Manajemen Pendanaan

Klub woodball Unnes tidak memiliki sponsor tetap dari luar selain dari bantuan Rektorat, Fakultas. Uang kas yang terkumpul digunakan untuk perawatan dan memperbaiki peralatan yang rusak dan menutupi kekurangan dana yang diperoleh dari proposal yang diajukan ketika mengikuti pertandingan. Pelatih klub woodball Unnes didalam kegiatannya melatih tidak pernah dibayar secara langsung oleh pengurus, namun pelatih terkadang mendapatkan *reward* dari atlet yang menjadi juara. Berdasarkan gambaran di lapangan manajemen pendanaan Klub Woodball Unnes termasuk kriteria “ Baik” antara lain : 1) Adanya usaha mencari peluang pendanaan, dana yang diterima sebagian besar dari proposal, sumbangan 30% dari atlet yang juara, dan beasiswa tahunan,



BKOM, iuran bulanan anggota, 2) penggunaan dana ditekan sekecil mungkin, hanya kepada kebutuhan yang sangat mendesak saja, 3) pembukuan dana yang jelas, 4) realistis secara ekonomis, penggunaan hanya untuk kebutuhan mendesak, 5) efisiensi dan realistis dalam penggunaannya, 6) adanya transparansi dana secara menyeluruh, 7) Fokus pada kebutuhan primer, 8) evaluasi penggunaan dana melalui rapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Manajemen pengurus klub woodball Unnes dikatakan sedang. Sudah ada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing serta adanya komunikasi baik yang terjalin antara pengurus, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan program kegiatan yang ada. Struktur organisasi yang digunakan tergolong baik, namun dalam hal ini masih belum memenuhi kriteria klub yang baik menurut KONI, yaitu belum memiliki AD/ART.
- 2) Manajemen program kegiatan dikategorikan baik karena sudah dilakukan pada setiap bidang sesuai keahlian masing-masing bidang. Dengan keterbatasan dana, program dapat dilaksanakan karena adanya prinsip efisiensi dana, analisis kebutuhan serta bekerja dengan semangat tanggung jawab dan ikhlas dari masing-masing pengurus untuk mencapai tujuan klub yang bersifat mengutamakan prestasi. Secara riil, program kegiatan yang terfokus kepada prestasi adalah latihan dan mengikuti pertandingan di Nasional dan Internasional. Berjalannya program kegiatan yang dilakukan atas dasar semangat tanggung jawab dan keikhlasan dari para pengurus dan instruktur menunjukkan bahwa program klub woodball Unnes tergolong baik.
- 3) Manajemen Sarana dan Prasarana latihan yang digunakan klub woodball Unnes dikategorikan sedang. Bila dilihat dari aspek kualitas dan kuantitas alat latihan yang tersedia sudah cukup namun belum memadai. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk latihan merupakan tanggung jawab bersama. Sarana prasarana yang dimiliki tergolong kurang, namun kekurangan tersebut dapat di minimalisir dengan cara memanfaatkan kembali peralatan yang sudah rusak untuk diperbaiki, serta kelebihan lainnya adanya salah satu peserta yang mampu memproduksi sendiri



peralatan olahraga woodball itu, sehingga secara keseluruhan sudah mampu dikelola dan diantisipasi sendiri oleh klub woodball Unnes.

- 4) Manajemen Pendanaan dikategorikan baik, dana yang diperoleh klub woodball Unnes berasal dari bantuan Rektorat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes, Iuran dari para peserta, beasiswa, sumbangan 30% dari atlet yang menang dalam pertandingan. Ikut serta dalam pertandingan skala internasional mendapatkan bantuan dari pusat. Penggunaan dana untuk kebutuhan sarana prasarana serta mengikuti pertandingan ditekan sekecil mungkin sesuai dengan kebutuhan, sehingga kas tidak mengalami defisit anggaran. Manajemen pendanaan yang dilakukan klub woodball Unnes tergolong baik.

Berdasarkan penelitian diatas telah dilaksanakan tentang analisis (SWOT) *Strength, weakness, opportunity, and threats* dalam manajemen olahraga woodball. Penelitian ini memberikan saran pada pihak – pihak yang terkait dalam permasalahan yang terjadi dan nantinya bisa dicoba atau diterapkan dalam cabang olahraga woodball di klub Unnes seperti yang telah ditulis oleh peneliti diatas. Meski demikian penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan pada instrumen penelitian. Dengan instrumen penelitian ini peneliti hanya fokus terhadap kepengurusan, program kegiatan, sarana dan prasarana, dan program latihan pendanaan. Saran dari penulis jika akan melakukan penelitian yang hampir sama maka instrumen yang akan dipakai harus disesuaikan dengan cabang olahraga atau organisasi yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara. Bernardine R. Wirjana, 2007. *Mencapai Manajemen Berkualitas*. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Depdiknas, 2000. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Klub Bakat dan Minat Siswa*, Jakarta : Depdiknas.
- Dwiyogo, Wasis D dan Kriswantoro. 2009. *Olahraga Woodball*. Malang: Wineka
- George Terry R, 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Alih Bahasa. Smith, J. Jakarta: Bumi aksara
- Handoko, Hani. 2002. *Manajemen*. Yogyakarta BPFE.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPFE Yogyakarta
- Harasuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT.RajaGrafindo
- Jonasson, Kale. (2013). *Sport Has Never Been Modern*. Gothenburg. Acta University Gothoburgensis.
- Lismadiana. 2017. *Dasar Dasar Manajemen Olahraga*. Yogyakarta. UNY Press
- Manullang, M. (2002). *Dasar - Dasar Managemen*. Gadjah Mada University Press



- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahmat, Z. (2014). Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh. *Pendidikan Olahraga Dan Rekreasi*, 1(1), 52–66.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v2i1.3938>
- Schermerhorn, John R. 2010. *Introduction to Management*. Singapura: Jhon Willey san Sons
- Siagian, P. 2016. *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia
- Tjiptono .2017. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.